

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan pola hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan sosial yakni bentuk-bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lain yang dikaji dalam kajian teoritis dan praktek. Konsep pembelajaran IPS perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Oleh karena itulah maka pada jenjang pendidikan SD anak dikenalkan dan ditanamkan konsep ilmu sosial. Penanaman nilai sosial pada konsep IPS diperlukan perangkat pembelajaran dan unsur pembelajaran, misalnya unsur materi dan sarana juga metode. Bukan suatu hal mudah ketika guru menyajikan materi IPS pada anak, ternyata banyak hal yang diperlukan dan direncanakan. Guru harus menyediakan sarana, metode, teknik pembelajaran dan upaya agar anak diberi materi dapat menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan motivasi anak.

Keadaan ini menuntut guru harus mampu mengemas situasi belajar sesuai dengan kemampuan guru dan siswa. Maka peran guru sebagai ujung tombak dalam mengubah perilaku siswa menuju taraf perkembangan dan perubahan sikap perilaku, maka diperlukan ketrampilan dan profesional guru dalam mengkondisikan serta menerapkan manajemen pendidikan yang tepat. Salah satu upaya tersebut dapat terwujud apabila guru memiliki kredibilitas tinggi serta mampu membawa kesesuaian penerapan metode, serta aplikasinya dengan

penggunaan media pembelajaran yang haruslah dipersiapkan secara matang oleh guru.

Berkaitan dengan peran guru dan antusias siswa terhadap pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar, masih banyak dijumpai berbagai masalah yang dijumpai, terutama jika diperhatikan dari eksistensi penyampaian materi yang dilakukan guru. Dari pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran IPS kelas IV, beberapa hal yang dapat dicatat antara lain : keadaan siswa yang ramai, antusias siswa rendah, hasil belajar dengan KKM 70, masih didapati 10 siswa belum tuntas dan hanya 6 siswa tuntas dari 16 siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata perolehan nilai 61,25. Selain itu permasalahan yang dijumpai, adanya kebiasaan guru mengajar dengan pola konvensional, menyampaikan dengan metode yang kurang menekankan keaktifan siswa, serta kebiasaan guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan itu, maka guru perlu memberikan materi pada siswa yang bersifat memberikan motivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menggairahkan siswa. Melalui pembelajaran *active learning* siswa akan dilatih untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa penerapan model pembelajaran yang aktif pada siswa antara lain kooperatif, jigsaw, quantum dan lainlain. Dengan perkembangan dan pembaharuan model pembelajaran, berkembang dan luasnya cakupan materi pembelajaran kepada siswa, maka dalam pembelajaran IPS diarahkan dengan mengacu pada inovasi model pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran interaktif dengan menggunakan media pembelajaran.

Maksud pembelajaran ini adalah guru lebih mengoptimalkan peran aktif siswa dalam mempelajari sebuah paradigma ilmu pengetahuan sosial yakni dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam meraih dan mempelajari, bertanya, berdialog langsung, merumuskan masalah, menganalisis masalah, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sosial yang dihadapi siswa (Suprayekti, 2007 : 4.36). Berpijak dari permasalahan dan fakta yang terjadi pada pembelajaran IPS di SD khususnya di SD Negeri 01 Ganten, maka dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil tema tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan jenis Group Investigation pada pembelajaran IPS kelas IV tentang sumber daya alam. Melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan membuat peningkatan minat dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran IPS kondisi umum yang terjadi adalah adanya keterbatasnya kemampuan guru dalam menerima dan mengaplikasikan konsep pembelajaran yang kurang mengoptimalkan dan mengedepankan aktivitas belajar pada siswa, sehingga siswa cenderung rendah motivasinya.
2. Kebiasaan pada guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, terutama rendahnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang aktif

3. Masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, dilihat dari indikator nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM.
4. Perlunya pembelajaran kooperatif yakni *Group Investigation* dalam mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran model *Group Investigation* dilaksanakan saat pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Ganten Tahun 2011/2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas kelas IV SD Negeri 01 Ganten Tahun 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran model *Group Investigation* yang dilaksanakan saat pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Ganten Tahun 2011/2012.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas kelas IV SD Negeri 01 Tahun 2011/2012Ganten?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *Group Investigation* yang merupakan model pembelajaran inovatif, serta dapat dijadikan pijakan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan petunjuk bagi guru terhadap penggunaan pendekatan pembelajaran *Group Investigation*.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode yang bervariasi yakni melalui model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

3. Bagi Sekolah.

- a. Dapat memotivasi semua potensi yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja dari unsur-unsur yang ada di sekolah.
- b. Upaya pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.
- c. Sarana mengevaluasi terhadap program yang direncanakan maupun yang telah dilaksanakan di sekolah.